

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitar kita yang tanpa sengaja terekam oleh kamera saat ini bisa dijadikan produk media yang menguntungkan bagi pihak tertentu. Melalui penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, terlihat bagaimana proses komodifikasi telah terjadi pada program “CCTV”, dimana video-video yang awalnya hanya konsumsi pribadi menjadi konsumsi publik. Komodifikasi dalam program “CCTV” terlihat dalam tiga level analisis, yaitu level realitas, representasi dan ideologi.

Melalui penelitian mengenai “Komodifikasi “Peristiwa” Dalam Program “CCTV” Trans7”, dapat ditarik kesimpulan berdasarkan pertanyaan penelitian yang sebelumnya sudah ditentukan, diantaranya :

1. Pada level realitas, peristiwa yang ditampilkan dalam program “CCTV” merupakan kejadian-kejadian yang sering kita temukan sehari-hari seperti kekerasan, kecelakaan, perkelahian, perampokan, humor dan lain sebagainya. Pada proses komodifikasinya, peristiwa yang awalnya tidak memiliki nilai guna disajikan sebagai produk yang bisa menghasilkan keuntungan. Pada level ini bisa diidentifikasi bahwa video-video peristiwa yang asalnya bersifat dokumenter menjadi berubah fungsi di tangan media sebagai suatu komoditi yang berorientasi pada keuntungan yang akan diterima oleh pemilik media,

melalui program yang tayang setiap hari ini membuat para pengiklan tertarik untuk memasarkan produknya di sela-sela program “CCTV”.

2. Pada level representasi, peristiwa mengenai beberapa kejadian yang ditayangkan berhasil dimodifikasi sehingga terjadi komodifikasi oleh media sehingga gambaran kejadian seperti kekerasan, kecelakaan, perkelahian, perampokan, humor dan lain sebagainya menjadi hiburan yang menyenangkan dan menjadi ladang keuntungan yang besar. Penambahan narasi, *backsound*, *soundeffect*, dan gambar-gambar lucu lainnya pada proses *editing* membuat representasi peristiwa yang disajikan semakin menarik untuk ditonton khalayak luas dan menimbulkan kesan lucu meskipun tayangan yang diputar adalah peristiwa yang mengerikan seperti kecelakaan dan perampokan. Dari sanalah komodifikasi berhasil direalisasikan dan direpresentasikan oleh para pelaku media.
3. Pada level ideologi, sistem kapitalisme di masyarakat Indonesia saat ini memang sangat berkembang pesat, bagaimana keuntungan harus bisa didapatkan dengan modal yang sangat kecil sehingga bisa menutup biaya produksi yang mungkin besar. Program “CCTV” merupakan salah satu produk media yang diterapkan oleh sistem kapitalisme, program yang bisa dibilang berisikan produk murah bahkan gratis berhasil menarik pengiklan dan akhirnya mendapat keuntungan yang besar. Kesadaran masyarakat dalam memilih produk media yang baik pun masih sangat jarang ditemui, kebanyakan

masyarakat Indonesia mencari program dengan format hiburan, bukan edukasi, bukan pula informasi, hal itulah yang membuat pemilik media dengan mudahnya merubah persepsi kita mengenai beberapa hal, dalam hal ini peristiwa yang di komodifikasi sebagai alat untuk menghibur. Pada level ini pandangan masyarakat sangat berperan dalam berkembangnya proses komodifikasi, masyarakat yang kurang kritis akan sangat mudah terpengaruh dengan adanya program ini, orang-orang yang hanya mencari kesenangan akan merasa hidupnya telah terpenuhi melalui program yang menimbulkan gelak tawa.

5.2 Saran atau Rekomendasi

Melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran dan rekomendasi bagi setiap pembaca dan khalayak umum berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, yaitu:

a. Rekomendasi Teoritis

1. Penelitian ini bisa diaplikasikan menggunakan metode dan teori-teori pembantu lain yang mampu menghasilkan penelitian lebih luas dan lebih mendalam lagi, misalnya menggunakan analisis wacana kritis dari Norman Fairclough yang kemudian dibantu menggunakan teori-teori yang mendukung.
2. Penelitian ini semoga bisa memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu komunikasi, dan semoga berguna bagi mahasiswa yang

membutuhkan tinjauan pustaka ketika melakukan penelitian yang sejenis.

b. Rekomendasi Praktis

1. Program “CCTV” sebenarnya tidak keseluruhan kontennya merupakan hal buruk dan negatif, akan tetapi “CCTV” juga merupakan program positif yang berusaha untuk membuat khalayak lebih berhati-hati lagi dan lebih waspada. Namun sayang acara ini secara tidak langsung kurang menjunjung tinggi etika penyiaran dengan menampilkan hal-hal berbahaya dan mengerikan, terlebih lagi ketika hal mengerikan tadi dikemas menjadi sesuatu yang lucu. Seharusnya kreatifitas para pelaku media bisa lebih ditingkatkan lagi ketimbang hanya memanfaatkan teknologi untuk mencampurkan efek ke dalam realita yang sesungguhnya. Sehingga melalui kreatifitas yang tinggi, mutu acara pun akan semakin baik dan dampaknya tentu saja khalayak akan lebih menyukai program yang dihasilkan. Tentu saja tanpa harus menggunakan peristiwa mengerikan dan berbahaya sebagai kontennya.
2. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi sebuah kritik sosial yang membangun dalam rangka memperbaiki mutu pertelevisian Indonesia, juga semoga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih kritis dalam melihat program televisi, terlebih saat ini televisi sudah sangat mudah membangun sebuah realitas melalui proses representasi yang luar biasa hebat. Pengawasan terhadap

anak pun amat sangat dianjurkan agar menjaga bibit kehidupan selalu berada di jalan yang lurus. Karena generasi yang baik akan menghasilkan kehidupan yang lebih baik pula. Jadilah masyarakat aktif, laporkan apabila ada isi siaran di televisi yang melenceng dan dianggap buruk kepada badan pengawas dalam hal ini adalah Komisi Penyiaran Indonesia.

